

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah sekadar kewajiban yang harus dilaksanakan. Lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dengan pendidikan, manusia akan lebih berkembang dan berkembang. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mewujudkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebuah kegiatan instruksional tentu akan melibatkan berbagai komponen yang saling mendukung satu sama lain. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal tentunya guru harus mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya untuk siswa implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non

fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sehingga keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

Pembelajaran geografi biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktekannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA NEGERI 61 JAKARTA pada saat kegiatan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar), tepatnya saat penilaian tengah semester geografi pada tanggal 07 Oktober 2022. Masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang terbilang rendah, sehingga harus mengikuti remedial maksimal sampai tiga kali remedial. Data hasil belajar kognitif siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 61 Jakarta

No	Kelas	Nilai Hasil Belajar		Jumlah
		<80 (tidak tuntas)	>80 (tuntas)	
1	X-1	28	8	36
2	X-2	27	9	36
3	X-3	33	3	36
4	X-4	31	5	36
5	X-5	23	13	36
6	X-6	24	12	36
7	X-7	29	7	36
8	X-8	22	14	36
Jumlah		217	71	288

Sumber: Daftar nilai PTS SMAN 61 Jakarta kelas X tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan data yang ada, dari 288 siswa kelas X hanya 71 siswa yang nilainya mencapai KKM, dan 217 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Jika dihitung dalam bentuk presentase, maka siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanyalah 24,6% dari jumlah kedelapan

kelas, dilihat dari tabel tersebut maka terlihat bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran geografi masih kurang.

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Walaupun SMA NEGERI 61 JAKARTA sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, namun nyatanya dalam proses pembelajaran mayoritas masih dilaksanakan dengan metode konvensional (ceramah) yang cenderung berpusat pada guru. Dengan hal tersebut banyak siswa mengantuk dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik harus membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* yang mana siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran Geografi sehingga akan memicu terhadap hasil belajar kognitif siswa. Menurut Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si., M.Pd., menjelaskan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan salah satu dari bagian *cooperative learning*, yang dimana *cooperative learning* ini masih bisa diterapkan dalam merdeka belajar (kurikulum merdeka). Seperti yang diketahui, pada kurikulum merdeka, peran guru dan sekolah lebih sebagai fasilitator Pendidikan dan siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana merdeka belajar dari para siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi Dinamika Litosfer di SMA Negeri 61 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *snowball throwing* belum diterapkan pada pembelajaran Geografi khususnya materi dinamika litosfer kelas X di SMA

Negeri 61 Jakarta. Metode pembelajaran yang dilakukan belum optimal karena masih terpusat kepada guru.

- b. Dilihat dari hasil ulangan tengah semester satu, hasil belajar kognitif siswa dari mata pelajaran geografi masih tergolong rendah.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang interaktif dan inovatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi dinamika litosfer di SMA Negeri 61 Jakarta”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi dinamika litosfer di SMA Negeri 61 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan rujukan dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai strategi alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- b. Bagi siswa, agar lebih percaya diri dan tidak ragu untuk mengeluarkan potensi yang ada dalam diri yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi.